

# Pembinaan Hukum tentang Pemahaman Pancasila Sebagai Ideologi Negara pada Santri Pesanteren Miftahul Huda dan Generasi Muda RT 002 RW 005 Kelurahan Sembulang Kecamatan Galang Kota Batam

Ukas<sup>a,\*</sup>, Padrisan Jamba<sup>b</sup>, Azhar Abbas<sup>c</sup>,

<sup>a</sup> Universitas Putera Batam, Batam

<sup>b</sup> Universitas Putera Batam, Batam

<sup>c</sup> Universitas Putera Batam, Batam

[\\*ukas@puterabatam.ac.id](mailto:*ukas@puterabatam.ac.id)

[\\*padrisan@puterabatam.ac.id](mailto:*padrisan@puterabatam.ac.id)

[\\*azhar.abbas89@yahoo.com](mailto:*azhar.abbas89@yahoo.com)

## Abstract

Pancasila as the ideology of the nation embodies positive values for the life of the beloved Indonesian people, values that align with the law, the 1945 Constitution, and 'Bhineka Tunggal Ika' (Unity in Diversity). In the governance of national life based on Pancasila as an ideology, it emphasizes togetherness and unity in the societal values, combating ideologies that contradict Pancasila. Therefore, it is necessary to socialize Pancasila values as a means of preserving these values. The current rise of radicalism needs vigilance against its influence, especially among the younger generation including those in Islamic boarding schools ('pesantren'), an obligation to instill the entirety of Pancasila values, especially among the youth. In national and state life, togetherness and unity as stated in Pancasila values are absolute principles that must be adhered to by the younger generation as well as responsible citizens across all segments of society. Misguided ideologies such as radicalism should be combated, similar to practices in other countries, whether under Continental European legal systems or other legal frameworks, which always prioritize their positive legal principles in adopting a nation's ideology.

**Keywords:** Development, Law, Understanding Of Pancasila, State Ideology

## Abstrak

Pancasila sebagai ideologi bangsa, mengandung nilai-nilai positif bagi kehidupan umat manusia Indonesia yang tercinta, nilai-nilai tersebut sejalan dengan hukum, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika. Di dalam penyelenggaraan tata kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila sebagai ideologi mengedepankan kebersamaan dan persatuan dalam nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, memerangi paham-paham yang bertentangan dengan ideologi Pancasila, oleh karena itu diperlukan sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk menjaga nilai-nilai Pancasila tersebut. Paham radikalisme saat sekarang perlu diwaspadai pengaruhnya terutama pada kalangan generasi muda termasuk pada pesanteren, sebuah kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila keseluruhan terutama bagi kalangan pemuda. dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kebersamaan dan kesatuan seperti yang tercantum dalam nilai-nilai Pancasila adalah hal mutlak yang harus di pedomani sebagai generasi muda sekaligus sebagai warga negara yang baik dari seluruh lapisan masyarakat paham yang menyesatkan seperti paham radikalisme di atas sudah seharusnya di perangi, seperti juga halnya di negara-negara lain, baik yang sistem hukumnya Eropah Continetal maupun sistem hukum lainnya, tetap mengedepankan kaedah hukum positifnya dalam pengambilan ideologi suatu bangsa.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Hukum, Pemahaman Pancasila, Ideologi Negara

## 1. Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi negara dan bangsa. Pancasila adalah sebagai keseluruhan ideologi negara dan bangsa Indonesia yang bersifat terbuka. Dalam arti isi

dari Pancasila bisa berubah-ubah sesuai kondisi perkembangan tertentu. Pancasila adalah hasil dari ketentuan yang ada. Pancasila akan terus berlaku jika bangsa masih menyepakatinya secara bersama-sama.

Terbentuk Pancasila melalui proses yang cukup panjang dalam sejarah bangsa, sehingga warna dari suatu bangsa sangat ditentukan oleh ideologi yang dianutnya (bPIP.go.id/berita/ideology Pancasila-di-eraminial)

Mengenal Pesanteren Miftahul Huda, (pada awalnya) ini yang beralamat di Sungai Buluh, Kelurahan Sembulang Kecamatan Galang, nama pesanterennya Pesanteren Miftahul Huda di bangun di atas keterpanggilan seorang perempuan yang melihat beberapa anak terlantar dan butuh pendidikan. Di atas lahan seluas 2,6 hektar ini ingin membentuk pendidikan untuk anak didinya yang orangtuanya kurang/belum mampu untuk belajar, modalnya hanya kesungguhan dan niat. Bu Tika dengan kesungguhannya mendidik santri dengan pendidikan model salafiyah, ula, wusta dan Ulya.

Mengenal Pesanteren Miftahul Huda di Kecamatan Sembulang. Pesanteren ini beralamat di sungai Buluh Kelurahan Sembulang Kecamatan Galang Kota Batam, namanya pesanteren Miftahul Huda di bangun di atas keterpanggilan seorang perempuan melihat beberapa anak terlantar dan butuh pendidikan sementara orangtuanya punya keinginan mendidik dan memberi pengetahuan anak putra putrinya namun beberapa hal yang belum tersanggupi untuk memenuhinya. Di atas lahan seluas 2.6 hektar ini ingin membenarkan pendidikan untuk anak didiknya yang orangtuanya belum mampu tersebut untuk belajar, modalnya hanya kesanggupan dan niat. Bu Tika dengan kesungguhannya mendidik santri dengan pendidikan model salafiyah, ula, wustho dan ulya, di samping itu juga pendidikan formal umum lainnya. juga jenjang SMP dan SMA. yang istimewa adalah pendampingan kegiatan lainnya dalam bentuk wirausaha yang dipraktekkan langsung oleh santri. Oleh karena itu pesanteren pada saat ini dicari dan masuk dalam pesanteren terbaik di Batam yang saat ini 130 an santeri – santriwatinya.

Disamping kegiatan belajar yang sudah tertata dengan program yang ada di atas, juga diberi kesempatan untuk melaksanakan kerjasama dengan organisasi yang sifatnya islamisasi, termasuk kepantai asuhan, menampilkan hasil program pesanteren di tengah masyarakat sekitarnya, termasuk pelatihan rabana dan perayaan hari-hari besar islam lainnya, kegiatan remaja masjid di lingkungan pondok, belajar bikin kue, dll khususnya di wilayah Kecamatan Galang pada khususnya, dari kegiatan dan atau program yang ada tidak terlepas dari visi dan misi yang ada yang intinya adanya pembentukan karakter islami, membentuk generasi muda

yang islami, kuat melalui pendidikan agama, etika, dan akhlak mulia yang tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan peserta didik/individu yang bertaqwa, jujur, bertanggung jawab dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan.

Pemahaman analisis situasi di atas, Pancasila sebagai ideologi perlunya dipahami oleh warga negara tanpa harus melihat golongan dan perbedaan lainnya termasuk santeri di Pondok Pesantren, karena selain nilai-nilai islamisasi juga memahami nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai cita-cita normatif dari penyelenggaraan negara di Indonesia yang di cintai ini, dan nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang telah disepakati bersama dan oleh kerennya menjadi salah satu sarana untuk menyatukan masyarakat Indonesia yang lebih baik dimasa akan datang sesuai perkembangan manusia yang ada.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan khususnya para santeri Miftahul Huda ini lebih terciptanya nilai-nilai dan perwujudan yang semakin kokoh, yang mewarnai tingkah laku insan islamisasi dan generasi masyarakat sekitarnya secara umum, dengan adanya paham radikalisme dapat tercegah dan memperkuat persatuan dan kesatuan anak bangsa (santeri-wati), maka pembinaan dan pemahaman kegiatan ini tujuannya dipahami dan dilaksanakan dengan akhlakul karimah sesuai nilai Pancasila dan syiar islamisasi di dalam keutuhan dan menjaga NKRI dimasa depan.

## 2. Kajian Literatur

Pancasila sebagai ideologi negara adalah pancasila sebagai dasar sistem penyelenggaraan negara bagi seluruh warga negara indonesia yang berdasarkan cita-cita luhur bangsa. Pemikiran yang berorientasi pada tindakan dan diorganisir menjadi satu sistem yang teratur. Fungsi pancasila sebagai ideologi negara adalah menyatukan bangsa indonesia, memperkokoh dan memelihara kesatuan dan persatuan. Membimbing dan mengarahkan bangsa indonesia untuk mencapai tujuannya, memerangi dan mengawasi keadaan, serta kritis kepada adanya upaya untuk mewujudkan cita-cita yang terkandung didalam pancasila.

## 3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- Melakukan pendataan santri dan remaja/generasi dan masyarakat yang hadir ditempat acara untuk didata identitasnya

- Setelah berkumpul dilakukan penyuluhan/penbagdian dan peserta yang hadir diharapkan memunculkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pengabdian yang telah disampaikan atau yang terkait.
- Setelah selesai pemaparan seputar ideologi bangsa
- Memberikan pemahamann sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi sekaligus memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan.
- Pemateri menyampaikan bahwa kegiatan ini akan berkelanjutan
- Selesai pemaparan materi dilanjutkan dengan istirahat sambil ramah tama dengan santri, generasi muda, masyarakat dan pimpinan pondok itu sendiri.
- Tim pengabdii pulang/selesai.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Ideologi merupakan seperangkat sistem yang menjadi dasar pemikian setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menelusuri berbagai konsep tentang ideologi negara. Hal ini sangat penting karena ideologi merupakan seperangkat sistem yang diyakini setiap warga negara dalam kehidupan masyarakat, berbagsa dan bernegara.

Ideologi berkembang kedalam bidang kehidupan yang lebih luas, seperti ideologi pasar dan ideologi agama. Ideologi pasar berkembang dalam kehidupan modern sehingga melahirkan sikap konsumtif, sedangkan ideologi agama berkembang kearah radikal agama. Bagaimana halnya dengan ideologi Pancasila? apakah Pancasila itu bersumber dari budaya atau kebudayaan ataukah agama, ataukah pemikiran tokoh? Hal inilah yang akan ditelusuri penyajian/pembinaan ini. Menelusuri konsep dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara.

Ideologi berasal dari kata idea, yang artinya gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita, dan logos yang berarti ilmu. Ideologi secara etimologis, artinya ilmu tentang ideologi (the science of ideas) atau ajaran tentang pengertian dasar (Kaelam, 2013 : 60-62). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ideologi didefinisikan sebagai kumpulan konsep besistem yang dijadikan asas pendapat yang memberikan arah atau tujuan untuk kelangsungan hidup. Ideologi juga diartikan sebagai cara berfikir seseorang atau suatu golongan, ideologi dapat diartikan paham, teori, dan tujuan yang merupakan

suatu program sosial politik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 : 17). Menangkap beberapa komponen penting dalam sebuah ideologi, yaitu sistem, arah, tujuan, cara berpikir, program sosial dan politik. "Agama" lebih memuliakan orang-orang yang rendah hati dan tafakur dari orang-orang bekerja. Agamalah yang menetapkan kebaikan tertinggi manusia dengan kerendahan hati, mengakibatkan diri dan sikap memandang rendah untuk hal-hal keduniaan. Pola hidup ini keterangannya tanpak membuat dunia itu lemah, dan menyerahkan diri sebagai bangsa yang mejalankannya dengan sukses dan aman, karena itu sadar bahwa orang-orang yang menjadikan surga sebagai tujuan pada umumnya beranggapan bertahan itu lebih baik daripada membalas dendam, terhap perbuatan mereka.

Mengenal beberapa tokoh atau pemikir Indonesia yang mendefinisikan ideologi sebagai berikut :

- Sastrapratedja (2001 : 43) Ideologi adalah seperangkat gagasan/pemikiran pada tindakan dan diorganisir menjadi suatu sistem yang teratur.
  - Soerjono (1991) : 47) Ideologi adalah hasil refleksi manusia berkat kemampuannya menjaga jaerak dengan dunia kehidupannya.
  - Mubyarto (1991:MN 239) Ideologi adalah sejumlah doktrin, kepercayaan, dan dalam pemahaman
- Berikut ini beberapa corak ideologi :
- Seperangkat prinsip dasar sosial politik yang mejadi pegangan kehidupan sosial politik yang dikorporasikan dalam dokumen resmi negara
  - Suatu pandangan hidup yang merupakan cara menafsirkan realitas serta mengutamakan nilai tertentu yang mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan budaya
  - Suatu model atau pradigma tentang perubahan sosial yang tidak dinyatakan sebagai ideologi, tetapi berfungsi sebagai ideologi, misalnya ideologi pembangunan
  - Berbagai aliran pemikiran yang menonjolkan nilai tertentu yang menjadi pedoman gerakan suatu kelompok (Satrapratedja, 2002 : 45-46)

Setelah memperoleh gambaran dan pemahamann tentang teori dan corak ideologi, maka perlu mengenali beberapa fungsi ideologi sebagai berikut :

- Struktur kognitif, keseluruhan pengetahuan yang dapat menjadi landasan untuk memahami dan menafsirkan dunia, serta kejadian-kejadian dilingkungan sekitarnya
- Orientasi dasar dengan membuka wawasan yang memberikan makna serta menunjukkan tujuan dalam kehidupan manusia
- Norma-norma yang menjadi pedoman dan pegangan bagi seseorang untuk melangkah dan bertindak.
- Bekal dan jalan bagi seseorang untuk menemukan identitasnya.
- Kekuatan yang mampu menyemagati dan mendorong seseorang untuk menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan
- Pendidikan bagi seseorang dan masyarakat untuk memahami, menghayati serta melakukan tingkah lakunya sesuai dengan orientasi dan norma-norma yang terkandung didalamnya (Soerjono, 1991 : 48).

Untuk mengetahui posisi ideologi Pancasila diantara ideologi besar dunia, maka perlu mengenal beberapa jenis ideologi dunia sebagai berikut :

- Marxisme-Leninsme, atau paham yang meletakkan ideologi dalam perspektif evolusi sejarah yang didasarkan pada dua prinsip, pertama.
- Penentu akhir dari perubahan sosial adalah perubahan dari cara produksi,
- Liberalisme, suatu paham yang meletakkan ideologi dalam perspektif kepentingan masyarakat, artinya negara wajib mensejahterakan seluruh masyarakat atau yang dikenal dengan konsep welfare state.
- Kapitalisme suatu paham yang memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menguasai sistem perekonomian dengan kemampuan modal yang ia miliki (Satrapratedja, 2001 : 50-69).

Seorang warga negara, perlu memahami kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara karena ideologi Pancasila menghadapi tantangan dari beberapa ideologi dunia dalam kebudayaan global. Pada bagaian ini, perlu di identifikasikan unsur-unsur yang mempengaruhi ideologi Pancasila seperti unsur ateisme yang terdapat dalam ideologi Marxisme atau konminiskme bertentangan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Unsur Individualisme dalam liberalisme tidak

sesuai dengan prinsip nilai gotong royong dalam isilla Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kapitalisme yang memberikan kebebasan individu untuk menguasai sistem perekonomian negara tidak sesuai dengan prinsip ekonomi kerakyatan.

Sila ketuhanan yang Maha Esa dirumuskan untuk menjamin tidak adanya diskriminasi atas dasar agama sehingga negara harus menjamin kebebasan beragama dan pluralisme ekspresi keagamaan. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi operasional dalam jaminan pelaksanaan hak-hak manusia karena hal itu merupakan tolak ukur keberadaan serta solidaritas suatu negara terhadap setiap warga negara. Sila Persatuan Indonesia menegaskan bahwa rasa cinta pada bangsa Indonesia tidak dilakukan dengan menutup diri dan menolak mereka yang diluar Indonesia, tetapi dengan membangun hubungan-hubungan timbal-balik atas dasar kesamaan kedudukan dan untuk menjamin kerjasama yang menjamin kesejahteraan dan martabat bangsa Indonesia. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan berarti komitmen terhadap demokrasi yang wajib disukseskan. Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti pengentasan kemiskinan dan diskriminasi terhadap minoritas dan kelompok - kelompok lemah perlu dihapus dari bumi Indonesia.

Masa pemerintahan Presiden Sukarno politiknya dalam kurung waktu 1945-1960. Namun seiring dengan perjalanan waktu, pada kurung waktu 1960-1965, Soekarno lebih mementingkan konsep Nasakom memerintahkan Presiden, Pancasila dijadikan sebagai asas tunggal, bagi organisasi Politik dan Organaisasi Kemasyarakatan. Priode ini diawali dengan keluarnya TAP MPR No. II/19789 tentang pemasyarakatan nila-nilai Pancasila. Tap MPR ini menjadi landasan bagi dilaksanakannya penataran P-4 bagi semua lapisan masyarakat. Akibat dari cara – cara rezim dalam memasyarakatkan Pancasila memberi kesan bahwa tafsir ideologi Pancasila adalah produk rezim Orde Baru (mono tafsir ideologi) yang berkuasa pada waktu itu.

Presiden Habibie menggantikan Presiden Soeharto yang mundur pada 21 Mei 1998,

atas desakan berbagai pihak Habibie menghapus penataran P-4. Ada masa sekarang ini, resonansi Pancasila kurang bergema karena pemerintahan Habibie lebih disibukkan masalah politik, baik dalam negeri maupun luar negeri. Di samping itu lembaga yang bertanggung jawab terhadap sosialisasi nilai - nilai Pancasila dibubarkan berdasarkan Keppres No. 27 Tahun 1999 tentang Pencabutan Keppres No. 10 Tahun 1979 tentang Bahan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pemahaman Pancasila (BP-7). Sebenarnya, dalam Keppres tersebut dinyatakan akan dibentuk lembaga serupa. tetapi lembaga khusus yang mengkaji, mengembangkan, dan mengawal Pancasila hingga saat ini belum ada.

Pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid muncul wacana tentang penghapusan TAP No. XXV/MPS/1966. Tentang pelarangan PKI dan penyebaran ajaran komunisme. Di masa ini, yang lebih dominan adalah kebebasan berpendapat sehingga perhatian terhadap ideologi Pancasila cenderung melemah. Pada masa ini, Pancasila sebagai ideologi semakin kehilangan formalitasnya dengan disahkannya Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang tidak mencantumkan pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Pemerintah Sosilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang berlangsung selama dua priode dapat dikatakan juga tidak terlalu memperhatikan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya upaya untuk membentuk suatu lembaga yang berwenang untuk menjaga dan mengawal Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara sebagaimana diamanatkan oleh Keppres No. 27 tahun 1999. Suasana politik leih banyak ditandai dengan pertarungan politik untuk memperkuat kekuasaan atau meraih suara sebanyak - banyaknya dalam pemilu. Mendekati akhir masa jabatannya..

Presiden SBY menandatangani Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mencantumkan mata kuliah Pancasila sebagai mata kuliah wajib pada Pasal 35 ayat (3). Pada bagaian ini, akan

dilihat Pancasila ebagai ideologi negara berakar dalam kehidupan masyarakat. Unsur - unsur sosiologis yang membentuk Pancasila sebagai ideologi negara meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat ditemukan dalam kehidupan beragama masyarakat Indonesia dalam bentuk kepercayaan dan keyakinan terhadap adanya kekuatan gaib.
  - Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat ditemukan dalam hal saling menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, tidak bersikap sewenang-wenang.
  - Sila Persatuan Indonesia dapat ditemukan dalam bentuk solidaritas, rasa setia kawan, rasa cinta tanah air yang berwujud pada mencintai produk dalam negeri.
  - Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan dapat ditemukan dalam bentuk menghargai pendapat orang lain, semangat musyawarah dalam mengambil keputusan
  - Sila Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia tercermin dalam sikap suka menolong, menjalankan gaya hidup sederhana tidak menyolok atau berlebihan.
- Pada bagaian semua kita diajak untuk melihat Pancasila sebagai ideologi negara dalam kehidupan politik Indonesia. Unsur-unsur politis yang membentuk Pancasila sebagai ideologi negara meliputi hal-hal sebagai berikut:
- Sila Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan dalam bentuk semangat toleransi antar umat beragama
  - Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab diwujudkan pengharagaan terhadap pelaksanaan hak asasi manusia (HAM) di Indonesia.
  - Sila Persatuan Indonesia diwujudkan dalam mendahulukan kepentingan bangsa dan negaa dari pada kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan kelompok atau golongan, termasuk partai
  - Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan diwujudkan dalam mendahulukan kepentingan keputusan berdasarkan musyawarah dari pada voting.

- Sila Keadilann Sosial bagi selueurh Rakyat Indonesia diwujudkan dalam bentuk tidak menyalahgunakan kekuasaan (absuse of power) untuk memperkaya diri atau kelompok karena penyalagunaan kekuasaan itulah yang menjadi faktor pemicu terjadinya korupsi.

Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia.

### 5. Kesimpulan dan Saran

Pancasila menjadi ideologi Negara. Hal ini disebabkan karena Pancasila merupakan seperangkat sistem yang menjadi dasar pemikiran negara dalam kehidupan. Perlu memahami teori ini dan corak ideologi, agar pemahaman dan wawasan yang merupakan tujuan dalam kehidupan manusia Indonesia Khususnya.

Diharapkan secara menyeluruh memahami nilai-nilai yang ada dalam Pancasila sebagai ideologi negara, diharapkan nilai dan norma hukum yang ada dalam Pancasila diamalkan dan dilaksanakan dengan menyeluruh.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih merupakan bentuk apresiasi terhadap kontribusi pihak-pihak yang tidak bisa dijadikan sebagai *author*. Misalnya pemberi dana (sponsor) penelitian yang terkait dengan publikasi ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah membantu dan memfasilitasi para penulis dalam mengikuti kegiatan Snistek 6 tahun 2024 ini sehingga pengabdian yang dilaksanakan pada tahun 2018 lalu dapat didaftarkan untuk mengikuti seminar nasional dan diterbitkan dalam prosiding nasional serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

### Daftar Pustaka

- Artha Windari, R. (2017). Pengantar Ilmu Hukum. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Huda, N. (2012). Ilmu Negara. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Soeroso, R. (2011). Pengantar Ilmu Hukum. Jakarta: Sinar Grafika.
- Solli Lubis. (1981). Ilmu Negara. Bandung: Alumni.
- Moh. Kusnadi dan Bintan R. (1995). Saragih. Ilmu Negara. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Philipus M. Hadjon. (1987). Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia. Surabaya: Bina Ilmu.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.